

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

1. Pandangan jemaat terhadap pelayanan majelis bersifat beragam: ada yang menilai cukup baik, namun banyak juga yang menilai pelayanan belum menyentuh sisi spiritual dan kepekaan sosial secara maksimal.
2. Perselisihan dipicu oleh ketidakpuasan terhadap hasil pemilihan majelis, kurangnya keterbukaan dalam komunikasi, serta kepentingan pribadi yang melebihi kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam penerapan nilai-nilai etis Kristen.
3. Perselisihan yang terjadi di GMIST Sembuntuang Betau mencerminkan lemahnya penerapan nilai-nilai etika Kristen, seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab rohani. Konflik ini muncul akibat ketidakterbukaan dan kurangnya kesadaran spiritual dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai wakil Kristus di tengah jemaat. Secara deontologis, majelis jemaat seharusnya menjalankan kewajiban moral berdasarkan kasih dan kejujuran tanpa memandang kepentingan pribadi. Dari sisi teleologis, tindakan mereka seharusnya menghasilkan kesatuan dan pertumbuhan rohani, bukan perpecahan. Sedangkan secara kontekstual, penyelesaian konflik seharusnya mempertimbangkan situasi nyata jemaat, serta mengedepankan dialog dan pemahaman bersama. Ketiga pendekatan ini

menegaskan pentingnya etika dan spiritualitas dalam membangun pelayanan gereja yang sehat.

B. Rekomendasi

1. Untuk majelis jemaat: Evaluasi pelayanan secara berkala.
2. Untuk jemaat: Aktif mendukung pelayanan secara bijak dan memberikan kritik membangun demi kesatuan Gereja.
3. Untuk pimpinan Gereja: Evaluasi sistem pemilihan pelayan dan sediakan tim rekonsiliasi untuk menangani konflik.